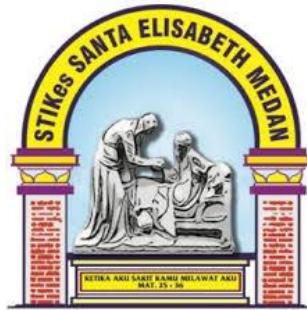


SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD SWASTA SANTA LUSIA SEI ROTAN MEDAN TAHUN 2019



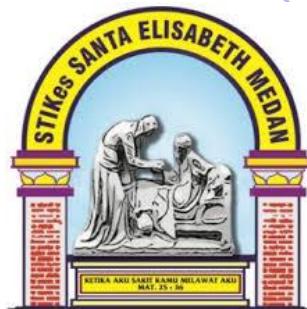
Oleh :

SUSI SANTI LUMBAN GAOL (SR. YEREMIA, KSFL)
022016038

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD SWASTA SANTA LUSIA SEI ROTAN MEDAN TAHUN 2019



Untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam program studi Diploma 3 Kebidanan
Pada sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :

SUSI SANTI LUMBAN GAOL (SR. YEREMIA, KSFL)
022016038

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SUSI SANTI LUMBAN GAOL (Sr. Yeremia, KSFL)
NIM : 022016038
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media
Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Santa Lusia Sei
Rotan Medan Tahun 2019.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Yeremia



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Susi Santi Lumban Gaol (Sr. Yeremia KSFL)
NIM : 022016038
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Diploma 3 Kebidanan
Medan, 22 Mei 2019

Pembimbing


(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)





Telah diuji

Pada tanggal, 22 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua :


Desriati Sinaga, SST., M. Keb

Anggota :


1. Aprilita Sitepu, SST., M. K. M


2. Ermawaty Arisandi, SST., M. Kes





**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Susi Santi Lumban Gaol (Sr. Yeremia KSFL)
NIM : 022016038
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Pada Rabu, 22 Mei 2019 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Aprilita Br. Sitepu, SST., M.K.M

TANDA TANGAN

Penguji II : Ermawaty Siallagan, SST., M. Kes

Penguji III : Desriati Sinaga, SST., M., Keb



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SUSI SANTI LUMBAN GAOL
NIM : 022016038
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

ABSTRAK

Susi Santi Lumban Gaol 022016038

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.

Prodi D3 Kebidanan 2019

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Media Sosial, Anak Usia Sekolah.

(xviii + 59 + Lampiran)

Pengetahuan membentuk tindakan seseorang atau hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengalaman diketahui perilaku didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Faktor yang mendasari pengetahuan ibu adalah pendidikan, pekerjaan dan usia. Dampak negatif dari penggunaan media sosial pada anak usia sekolah adalah komunikasi dengan orang tua berkurang, kemampuan psikomotorik menggambar lemah, bernyanyi dan bermain berkurang, kesulitan beradaptasi dengan materi pelajaran dan kesulitan dalam bersosialisasi pada lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan deskriptif dan sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak usia sekolah kelas VI SD sebanyak 42 orang dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019 lebih banyak pengetahuan cukup (53,1%). Ibu diharapkan untuk mengetahui informasi -informasi baru dan batasan waktu tentang penggunaan media sosial yang berdampak positif bagi anak seperti memberikan video edukasi, belajar bahasa dan membuka media sosial konten anak-anak.

Daftar Pustaka (2009-2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan kasih karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Adapun judul Karya Tulis Ilmiah ini adalah **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan 2019”**. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tahap akademik Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah menyediakan, mengizinkan dan memfasilitasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Linda Mika, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Swasta Santa Lusia Sei Rotan yang memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Anita Veronika S.SiT., M. KM, selaku Ketua Program Studi D3 Kebidanan yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Desriati Sinaga, SST., M.Keb, selaku pembimbing yang telah membantu mengarahkan, memberikan motivasi serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

5. Aprilita Br. Sitepu, S.ST., M.K.M selaku pengaji I yang telah membantu mengarahkan serta memberikan masukan dan saran yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M. Kes selaku pengaji II yang telah membantu mengarahkan serta memberikan masukan dan saran yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Aprilita Br. Sitepu, SST., M.K.M selaku pembimbing akademik yang telah mendukung, memberikan motivasi dan mendampingi penulis selama selama menempuh pendidikan.
8. Staf dosen dan tenaga kependidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membantu penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Seluruh staf pegawai Perpustakaan STIKes Santa Elisabeth Medan yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan referensi.
10. Sr. Kresensia Sipayung, KSFL selaku Pemimpin Umum KSFL beserta dewannya dan semua para suster KSFL yang memberikan kesempatan, serta dukungan moril dan doa selama saya di perkuliahan.
11. Para suster FSE komplek pasar VIII teristimewa Komunitas St. Agustinus yang memberikan dukungan dan tempat tinggal kepada saya selama menempuh pendidikan.
12. Orang tua dan segenap keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan melalui doa selama menempuh pendidikan.

13. Seluruh teman-teman mahasiswi program studi D3 kebidanan angkatan 2016 yang memberikan dukungan dan motivasi selama proses pendidikan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna baik dari segi isi dan penulisan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi Kebidanan.

Medan, 22 Mei 2019

(Susi Santi Lumban Gaol, KSFL)

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan	7
1.3.1 Tujuan umum	7
1.3.2 Tujuan khusus	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat teoritis	8
1.4.2 Manfaat praktis	8
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1. Pengetahuan	10
2.1.1 Definisi pengetahuan	10
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	10
2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan.....	14
2.1.4 Jenis pengetahuan	14
2.1.5 Pengukuran pengetahuan	16
2.1.6 Kriteria pengetahuan.....	16
2.2. Media Sosial.....	16
2.2.1 Definisi media sosial.....	16
2.2.2 Klasifikasi media sosial	17
2.2.3 Dampak positif media sosial.....	18
2.2.4 Dampak negatif media sosial.....	21
2.2.5 Batasan penggunaan media sosial.....	21
2.3. Anak Usia Sekolah Dasar	22
2.3.1 Definisi anak usia sekolah	22
2.3.2 Fase perkembangan anak	24

2.3.3 Perkembangan tugas anak usia sekolah	27
2.3.4 Karakteristik perkembangan anak usia sekolah.....	31
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	32
3.1. Kerangka Konsep	32
BAB 4 METODE PENELITIAN	33
4.1. Rancangan Penelitian	33
4.2. Populasi dan Sampel	33
4.2.1 Populasi	35
4.2.2 Sampel	36
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
4.3.1 Variabel independen	36
4.3.2 Variabel dependen	37
4.3.3 Definisi operasional.....	37
4.4. Instrumen Penelitian	38
4.5. Lokasi dan Waktu	39
4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	39
4.6.1 Pengambilan data	39
4.6.2 Teknik pengumpulan data.....	40
4.6.3 Uji validitas	41
4.6.4 Reliabilitas	41
4.7. Kerangka Operasional	42
4.8. Analisa Data	42
4.9. Etika Penelitian	44
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Gambaran lokasi penelitian.....	46
5.2 Hasil penelitian.....	47
5.3 Pembahasan hasil penelitian.....	51
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	57
6.1 Simpulan.....	57
6.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60
1. Usulan pengajuan judul.....	60
2. Pengajuan judul skripsi.....	61
3. Surat ijin pengambilan data awal.....	62
4. Surat balasan pengambilan data awal.....	63
5. Surat layak etik.....	64
6. Surat ijin penelitian.....	65
7. Persetujuan ijin penelitian.....	66
8. <i>Informed consent</i>	67

9. Lembar persetujuan menjadi responden.....	68
10. Kuesioner.....	69
11. Master Data.....	70
12. Hasil <i>Output</i> SPSS.....	71
13. Dokumentasi.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah	38
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi Karakteristik ibu Data Demografi.....	47
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan	48
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan berdasarkan umur.....	48
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan berdasarkan pendidikan.....	48
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan berdasarkan pekerjaan.....	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Kerangka Konsep Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Sei Rotan	35
Bagan 4.1	Kerangka Operasional Penelitian Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Sei Rotan	43

DAFTAR SINGKATAN

APJII
WHO
LPI

: Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia
: World Health Organization
: Lembaga Polling Indonesia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan membentuk tindakan seseorang atau hasil dari tahu/mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dari pengalaman dan penelitian diketahui perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Untuk tingkatan pengetahuan ada beberapa yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Maryam, 2015).

Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat dipengaruhi oleh kedekatan dan perhatian seorang ibu. Ibu adalah pondasi untuk kelurga terutama untuk anak-anak. Faktor-faktor yang mendasari pengetahuan ibu adalah pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Anak zaman dulu sangat senang bermain dengan teman sebaya, rekreasi bersama keluarga dan aktif disekolah. Berbeda dengan anak zaman sekarang anak lebih suka di kamar dengan berbagai media sosial yang dimilikinya (Roesma, 2018).

Sebuah media *online* dimana para penggunanya dapat saling terhubung, berkomunikasi, berbagi dan menciptakan isi (konten) dari media yang sama digunakan bersama sering disebut media sosial (Keminfo, 2018). Media sosial adalah media zaman *now* yang sangat berkembang pesat dibandingkan zaman dahulu yang menggunakan media TV, radio, koran yang bersifat satu arah adalah media sosial. Zaman ini media sosial bersifat multiarah dan melahirkan banyak kesempatan untuk menciptakan sesuatu (Roesma, 2018).

Keberadaan internet secara tidak langsung menghasilkan sebuah generasi yang baru yaitu generasi *ne(xt)*. Generasi ini dipandang menjadi sebuah generasi masa depan yang diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan budaya baru media digital yang interaktif, yang berwatak menyendiri (desosialisasi), berkomunikasi secara personal, melek komputer, dibesarkan dengan videogames, dan lebih banyak waktu luang untuk mendegarkan radio dan televisi (Chusna, 2017).

Zaman Era Globalisasi ini kehidupan masyarakat sudah semakin canggih dan kompleks. Hal ini juga merupakan akibat dari perkembangan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan teknologi ini ditandai dengan munculnya berbagai benda canggih seperti halnya gadget, smartphone, tablet PC dan lain-lain. Sebagai contoh, saat ini hampir semua orang mempunyai gadget atau smartphone. Penggunaan gadget dan smartphone saat ini tidak mengenal usia, anak usia 7- 11 tahun dan lebih ironisnya usia anak 3-6 tahun yang seharusnya belum layak untuk menggunakan gadget (Setyani, 2013).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki dampak negatif dalam penggunaan media sosial bila digunakan dengan cara yang salah dan berlebihan khususnya bagi anak-anak. Hampir setiap anak-anak saat ini sudah menggunakan media sosial. Dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah komunikasi dengan orang tua berkurang, kemampuan psikomotorik menggambar, bercerita, bermain berkurang, kesulitan beradaptasi dengan materi pelajaran dan kesulitan dalam bersosialisasi (Ameliola, 2014).

Problematika motivasi belajar pada peserta didik sekarang ini semakin kompleks termasuk cendeki penggunaan media sosial yang berkembang pada

dinamika masyarakat kita khususnya Indonesia. Asumsi yang ada motivasi belajar dapat dilihat dengan prestasi dan perspektif kognitif dari peserta didik, pelajar sekolah dasar. Status yang ada tidak banyak menimbulkan perbedaan akan motivasi belajar hal ini menjadi sebuah kecenderungan bahwa kesadaran akan motivasi belajar tidak hanya dilihat dari aspek umur dan status tetapi juga dilihat dari gaya hidup masing masing individu. Paradigma dalam sebuah perkembangan teknologi adalah untuk membantu dan menstimulus motivasi belajar baik aspek kognitif maupun psikomotor para peserta didik di era modernisasi sekarang. Tetapi faktanya perkembangan teknologi dan adanya media sosial membuat arus balik sehingga mayoritas para pecandu media sosial menurunkan motivasi belajar mereka (Yusuf, 2016).

Roesma (2018) mengatakan bahwa anak-anak yang belum memiliki akte lahir sudah dibuat akun medsos dengan nama lengkapnya sesudah lahir yang sejak bayi sensorinya di rangsang dengan berbagai aplikasi. Anak zaman *now* adalah digital native yang tidak perlu lagi mempelajari teknologi karena semua sudah menjadi keniscayaan bagi mereka. Roda kehidupan berputar dimana anak berganti menjadi orang tua yang dihadapkan pada jurang kesenjangan yang semakin menganga. Orangtua masih berjuang mempelajari fitur di ponsel cerdas sementara anak sudah mahir mengedit video yang diunggah di *You Tube* sendiri.

Simamora & Suntoro (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orangtua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dan memberikan pengarahan yang dapat membantu

anak dalam menjalani kehidupan. Pengawasan anak masih rendah diberbagai negara dan yang menjadi hambatan utamanya adalah kurangnya pengetahuan. Maka untuk tercapainnya suatu harapan dari tindakan yang diberikan tidak terlepas dari pemberian pendidikan yang tepat. Maryam (2015) menyatakan bahwa promosi kesehatan hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan masyarakat, kelompok atau individu.

Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan media ikut juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup seseorang baik media elektronik, cetak maupun *online*. Media sosial yang menawarkan aplikasi khusus dan dikemas secara menarik juga membantu penggunanya untuk terus mengikuti perkembangan media sosial itu sendiri. Media sosial menawarkan berbagai kemudahan dalam penyebarluasan dan penerimaan informasi. Dalam hal ini kaitannya dengan penggunaan media sosial yang lebih spesifikasi pada penggunaan aplikasi yang biasa kita kenal dengan *Facebook* (FB), *Twitter*, *Blackberry*, *Messenger* (BBM), *Whatsapps* (WA), *Instagram* (IG), dan *You Tobe* (Roesma, 2018).

Berdasarkan data Demografi 2017-2022 pengguna media sosial di 5 negara Tiongkok adalah negara urutan pertama pengguna media sosial terbesar yaitu mencapai sekitar 596 juta pengguna pada tahun 2017 dan akan mencapai 725 juta pada tahun 2022. Berdasarkan data statistik, Indonesia mendapat urutan ke 4 terbesar pengguna media sosial yaitu pada tahun 2017 mencapai 96 juta pengguna, tahun 2022 akan mencapai 25,3 juta pengguna. Media sosial yang

paling aktif digunakan di Indonesia adalah youtube mencapai 49%, jumlah pengguna media sosial mencapai 106 jiwa sekitar 40% dari populasi. Menurut penetrasi tingkat ASEAN Indonesia baru mencapai 56% dari total populasi sekitar 265 juta jiwa. Angkat tersebut tertinggal dibanding negara lain seperti Singapura (84%), Thailand (82%) dan Malaysia (80%). Berdasarkan wilayah geografisnya, masyarakat Jawa paling banyak terpapar internet yakni 57,70%. Selanjutnya Sumatera 19,09%, Kalimantan 7,97%, Sulawesi 6,73%, Bali-Nusa 5,63%, dan Maluku-Papua 2,49%.

Hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 pengguna di Indonesia mencapai jumlah 132,7 juta orang survey ini dilakukan 78 Kabupaten/Kota dan 33 Provinsi. Di tahun 2017, dari dua puluh negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi, Indonesia menduduki peringkat ke lima pengguna internet di Indonesia menjadi 126.000.000 dari seluruh penduduk Indonesia, sekitar 263,510,146 juta pengguna. Pada tahun 2016 menyebutkan 75,5 % usia 10-24 tahun keatas mengakses internet untuk keperluan bersosialisasi di dunia maya.

Pada tahun 2016 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang bekerja sama dengan *polling* Indonesia (LPI) jumlah pengguna dan perilaku pengguna internet di Indonesia melonjak 14,4% menjadi 132,7 pengguna dibandingkan tahun yang lalu yang mencapai 88,1 juta pengguna. Dalam survey diberitahu juga bagaimana para pengguna masih memandang internet tidak aman bagi anak-anak. Sebanyak 101,3 juta pengguna menyatakan tidak aman. Survey ini melihat anak rentang usia 10-14 tahun mulai mengakses internet. Keadaan ini

memberi pandangan negatif dan tidak memuaskan. Persoalan konten negatif hendaknya menjadi pekerjaan seluruh masyarakat. Persoalan ini harus menjadi bagian dari orang tua masing- masing anak.

Inovasi Internet tak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak muda zaman sekarang. Sebanyak 49,52% pengguna internet di tanah air adalah mereka yang berusia 19 hingga 34 tahun. Di posisi kedua, sebanyak 29,55% pengguna internet Indonesia berusia 35 hingga 54 tahun. Kelompok ini berada pada usia produktif dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Remaja usia 13 hingga 18 tahun menempati posisi ketiga dengan porsi 16,68%. Terakhir, orangtua di atas 54 tahun hanya 4,24% yang memanfaatkan internet (APJII, 2017).

Berdasarkan data studi Badan Pusat Statistik pada tahun 2010-2014 menunjukkan 80 juta anak-anak telah mengakses pornografi *online*. Jumlah anak-anak yang mengakses pornografi *online* tersebut terus meningkat menjadi 90% (BPS, 2014). Data studi yang dilakukan oleh KPAI tahun 2011-2014 melaporkan 932 kasus pornografi dan kejahatanmaya yang menjadikan anak-anak sebagai target utamanya. Studi Komenkominfo bersama dengan UNICEF pada tahun 2014 melaporkan bahwa anak-anak berbohong mengenai usia mereka untuk dapat mengakses situs internet. Studi ini juga melaporkan bahwa anak berkomunikasi dengan orang asing ketika ada di dunia maya.

Menurut pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, mengingatkan para orang tua untuk mengontrol anak mereka yang sudah bermain media sosial. Sebab dari memegang media sosial seperti hanphone (HP) maupun tablet, anak bisa mendapat berbagai informasi yang belum tersaring dengan baik. Orang tua

memberikan media sosial harus mengontrol anak-anak dalam menggunakannya (Santoso, 2013). Menggunakan media sosial secara tepat bagi anak sekolah dasar serta mengetahui kekurangan dalam proses perkembangan anak yang selama ini dilakukan seharusnya mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam penggunaan media sosial.

Hasil survei pengamatan yang penulis lakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas, anak kelas VI SD 100% sudah memiliki media sosial di rumah. Berdasarkan wawancara dengan 3 orang ibu mereka memberi HP kepada anak pada saat setelah selesai belajar. Anak juga menggunakan HP dengan bebas pada saat rekreasi atau liburan sekolah. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di sekolah Santa Lusia Sei Rotan Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Pendidikan Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Usia Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Pekerjaan Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi sumber referensi yang dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta wawasan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan.

c. Bagi Ibu Anak Usia Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu tentang Penggunaan Media Sosial.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1. Definisi

Pengetahuan adalah hasil dari tahu/mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Ada beberapa tingkatan pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Maryam, 2015).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Wawan, 2018).

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu: Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan. Contoh: Dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

Dalam Muwarni (2014), Proses pengetahuan terbagi:

a. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan-makanan yang bergizi.

b. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode dan

prinsip dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistika dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

c. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan mengelompokkan.

d. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi

dengan anak yang kurang gizi, dapat menanggapi terjadinya diare di suatu tempat dan dapat menafsirkan sebab-sebab mengapa ibu-ibu mau ikut KB.

2.1.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Wawan (2018), ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan.

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintahan atau berbagai prinsip orang lain yang mempunyai otoritas.

c. Berdasarkan pengalaman

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya

lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4. Jenis Pengetahuan

Pemahaman masyarakat mengenai pengetahuan dalam kontek kesehatan sangat beraneka ragam. Pengetahuan merupakan begini perilaku kesehatan. Jenis pengetahuan menurut wawan (2018) adalah:

a. Pengetahuan Implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, perspektif dan prinsip. Pengetahuan seseorang biasanya sulit untuk ditransfer ke orang lain baik secara tertulis ataupun lisan. Pengetahuan implisit sering kali berisi kebiasaan dan budaya bahkan bisa tidak disadari.

b. Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata dideskripsikan dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

2.1.5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Terdapat tujuh faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang:

1. Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dan semakin tinggi usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan. Usia diklasifikasikan dalam 6 tingkatan, yang dibagi berdasarkan pembagian usia Depkes RI (2009), yaitu usia 17-25 tahun, usia 26-35 tahun, usia 36-45 tahun, usia 46-55 tahun, usia 56-65 tahun dan usia >65 tahun. Wawan (2018) menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Tetapi menurut Maryam (2014) yang menyatakan bahwa pada lansia mengalami kemunduran kemampuan kognitif antara lain berupa berkurangnya ingatan (suka lupa).

1. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman yang baik dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

3. Kebudayaan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi.

4. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Manumpil, 2015).

2.1.6. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Wawan (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala, yaitu:

- a. Baik : hasil presentase 76%-100%
- b. Cukup : hasil presentase 56%-75%
- c. Kurang : hasil presentase <55%

2.2. Media Sosial

2.2.1. Definisi Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunannya dapat saling terhubung, berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi (konten) dari media yang digunakan secara bersama. Oleh karena sifatnya yang saling terhubung secara online dan mampu menyajikan konten berupa teks,

gambar dan video maka media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi tetapi juga menjadi media hiburan. Media sosial yang paling populer di indonesia antara lain *face book, google, twitter, youtube, BBM, whatsAAp, path, instagram, Kaskus, Wikipedia, Wordpress dan Blogger* (Sari, 2011).

2.2.2. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, *weblog*, blog sosial, *microblogging*, wiki, *podcast*, foto atau gambar, video, peringkat dan *bookmark* sosial. Dengan menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*self-presentasi, self-disclosure*) *Kaplan dan Haenlein* menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut *Kaplan* dan *Haenlein* ada enam jenis media social antara lain:

- 1) Proyek Kolaborasi

Website mengijinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun *me-remove* konten – konten yang ada di website ini. Contohnya wikipedia.

- 2) *Blog* dan *microblog*

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya *twiter*

- 3) Konten

Para *user* dari pengguna *website* ini saling meng-share konten – konten media, baik seperti video, *ebook*, gambar, dan lain – lain. Contohnya *youtube*.

4) *Situs jejaring social*

Aplikasi yang mengizinkan *user* untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto – foto. Contoh *facebook*.

5) *Virtual game world*

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya *game online*.

6) *Virtual social world*

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, *Virtual Social World* lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan. Contohnya *second life*.

2.2.3. Dampak Positif Media Sosial

Jejaring sosial media juga ada dampak positif dan dampak negatif yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia.

a) Sebagai media penyebaran informasi

Informasi yang *up to date* sangat mudah menyebar melalui situs jejaring sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Ini sangatlah bermanfaat bagi kita sebagai manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini. Cakrawala dunia serasa berada dalam sentuhan jari kita.

b) Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan dan sosial

Mengasah keterampilan teknis dan sosial merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan berada dalam neraca persaingan diera modern seperti sekarang ini. Hal ini sangatlah penting, tidak ada batasan usia, semua orang butuh untuk berkembang.

c) Memperluas jaringan pertemanan

Dengan menggunakan jejaring sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing, dll. Hal ini dapat pula mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, belajar bahasa inggris dengan memanfaatkan fasilitas *call* atau *video call* yang disediakan di situs jejaring social (Fitri, 2017).

Semenjak situs jejaring sosial seperti yang disebutkan diatas sangat menyedot perhatian publik. Sebagian besar menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengunjungi situs tersebut. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengatasi kecanduan jaringan sosial ini seperti dengan membatasi waktu penggunaan internet, terutama situs jaringan sosial. Kita juga perlu belajar menggunakan jaringan internet secara bijak sehingga kita tidak menjadi orang yang mencandu akan jejaring sosial. Sebaiknya para pengguna situs jejaring sosial ini tidak harus berhenti total untuk tidak menikmati situs tersebut, namun lebih bijak kalau secara perlahan untuk menguranginya yaitu dengan mengurangi jam bermain *Facebook*, *Twitter*, dan lain – lain.

2.2.4. Dampak Negatif

- a) Kecanduan situs jejaring sosial seperti *Facebook* atau *MySpace* juga bisa membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri. Meningkatnya pengisolasi diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental.
- b) Seseorang yang menghabiskan waktunya di depan komputer akan jarang berolahraga sehingga kecanduan aktivitas ini dapat menimbulkan kondisi fisik yang lemah, bahkan obesitas.
- c) Kerusakan fisik juga sangat mungkin terjadi. Bila menggunakan mouse atau memencet keypad ponsel selama berjam-jam setiap hari, seseorang dapat mengalami cedera tekanan yang berulang-ulang. Penyakit punggung juga merupakan hal yang umum terjadi, pada orang-orang yang menghabiskan banyak waktu duduk di depan meja komputer.
- d) Media elektronik, seperti komputer, laptop, atau handphone (ponsel) juga menghancurkan secara perlahan-lahan kemampuan anak-anak dan kalangan dewasa muda untuk mempelajari kemampuan sosial dan membaca bahasa tubuh. Maksudnya adalah seseorang akan mengalami pengurangan interaksi dengan sesama mereka dalam jumlah menit per hari-nya menyebabkan jumlah orang yang tidak dapat diajak berdiskusi mengenai masalah penting, menjadi semakin meningkat setiap harinya.
- e) Kejahatan dunia maya (*cyber crime*). Seiring berkembangnya teknologi, berkembang pula kejahatan. Didunia internet, kejahatan dikenal

dengan nama cyber crime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam. Diantaranya, *carding, hacking, cracking, phising, dan spamming*.

- f) Membuat waktu terbuang dengan sia-sia (Fitri, 2017).

2.2.5 Batasan penggunaan Media Sosial

Syahran (2015) mengatakan bahwa maraknya hal-hal negatif yang terjadi di media sosial, yang menjadikan remaja sebagai korban utama dari hal-hal negatif tersebut. Untuk itu semestinya para remaja dituntut untuk mengetahui batasan-batasan dalam berkomunikasi di media sosial. Orang tua dan Para Guru pun patutnya mampu menjadi faktor utama yang berperan dalam memberikan batasan-batasan remaja akan media sosial.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua sebagai langkah untuk menjaga anak-anak mereka dari dampak negatif situs jejaring sosial, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berupaya belajar tentang internet serta situs jejaring sosial yang ada di internet tersebut. Hal ini perlu dilakukan agar setidaknya para orang tua mengetahui seperti apa teknologi sekarang ini, dan bisa mengawasi anaknya pada saat berselancar di internet.
- 2) Beritahukan tentang bahaya yang mengintai dalam penggunaan situs jejaring sosial. Hal ini akan membuat anak menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan jejaring sosial tersebut, dan mengerti batasan-batasannya.
- 3) Sebisanya dampingi anak saat berselancar di dunia maya, terlebih pada saat anak tersebut membuka situs jejaring sosial.

- 4) Tidak memberikan telepon seluler yang dapat mengakses internet pada anak yang belum cukup umur.
- 5) Seorang psikoterapis dari *California School of Professional Psychology*, Philip Cushman, menganjurkan supaya kita membatasi penggunaan media sosial setengah jam hingga satu jam per hari (Yanto, 2011).

2.3 Anak Usia Sekolah Dasar

2.3.1 Definisi Anak

Anak merupakan mahluk sosial, sama halnya dengan orang dewasa. Anak juga membutuhkan orang lain untuk bisa membantu mengembangkan kemampuannya. Karena pada dasarnya, anak lahir dengan segala kelemahan, sehingga tanpa ada orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal.

Menurut WHO (2016), anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan yang dimulai sejak konsepsi. Sedangkan menurut UU no.14 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berumur 21 tahun dan belum menikah.

Masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar atau masa untuk sekolah. Disebut masa matang untuk belajar karena mereka sudah berusaha mencapai sesuatu, sedangkan masa matang untuk bersekolah, karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru, yang dapat diberikan oleh sekolah (Chusna, 2017).

Mulai anak umur 6 tahun, anak sudah matang untuk masuk sekolah. Masa anak sekolah adalah usia 6-12 tahun, pada masa ini anak memasuki masa belajar didalam dan diluar sekolah. Banyak aspek perilaku dibentuk melalui penguatan (*reinforcement*) verbal, keteladanan dan identifikasi (Wijaya, 2017).

1. Perkembangan Intelektual

Anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar menurut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitifnya.

2. Perkembangan Bahasa

Usia SD merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perdendaharaan bahasa (*Vocabulary*).

3. Perkembangan Sosial

Anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri (*egosentris*) kepada yang kooperatif (bekerja sama) atau sosientris (mau memperhatikan kepentingan orang lain sehingga diterima menjadi anggota kelompok).

4. Emosi

Anak mulai sadar bahwa pengungkapan kata-kata kasar tidak diterima di masyarakat. Jadi dia mulai belajar untuk mengkontrol emosinya dalam bergaul.

5. Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (mengenai benar dan salah atau baik buruk) pertama kali dalam diri keluarga.

6. Perkembangan Penghayatan keagaman

Usia SD merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan dari periode sebelumnya. Kualitas keagamaan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.

7. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik anak SD sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Hal ini ditandai dengan kelebihan gerak aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik. contohnya: menggambar, melukis, mengetik di komputer (Yusuf, 2016).

2.3.2 Fase Perkembangan Anak

Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa anak-anak (*middle childhood*). Pada masa inilah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah. Salah satu tanda permulaan periode bersekolah ini ialah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap dunia luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah ada sikap intelektualitas sehingga masa ini disebut periode intelektual. Hal ini sejalan bahwa masa usia sekolah ini sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

Memahami tentang murid berarti memahami gejala atau kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui karakteristik gerak siswa SD, terlebih dahulu perlu untuk memahami tingkat perkembangan siswa SD menurut tingkat usianya. Secara umum sifat siswa SD antara lain:

1. Mempunyai sifat patuh terhadap aturan.
2. Kecenderungan untuk memuji diri sendiri.
3. Suka membandingkan diri dengan orang lain.
4. Jika tidak dapat menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut dianggap tidak penting.
5. Realistik, dan rasa ingin tahu yang besar.
6. Kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata (Santoso, 2013).

Pada jenjang pendidikan SD dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah SD, mulai dari umur 6 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Dan masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun - umur 12 tahun atau 13 tahun.

a. Karakteristik siswa SD kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik umum:
 - a) Waktu reaksinya lambat
 - b) Koordinasi otot tidak sempurna
 - c) Suka berkelahi
 - d) Gemar bergerak, bermain, memanjang

- e) Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur
- 2) Karakteristik kecerdasan
- a) Kurangnya kemampuan pemasatan perhatian
 - b) Kemauan berpikir sangat terbatas
 - c) Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan
- 3) Karakteristik sosial
- a) Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama.
 - b) Berkhayal dan suka meniru
 - c) Gemar akan keadaan alam
 - d) Senang akan cerita-cerita.
 - e) Sifat pemberani
 - f) Senang mendapat puji
- 4) Kegiatan gerak yang dilakukan
- a) Menirukan.
- b. Masa kelas tinggi SD, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun - umur 12 tahun atau 13 tahun. Sedangkan karakteristik anak SD pada tingkat tinggi memiliki sedikit persamaan dengan kelas rendah. Karakteristik kelas tinggi yang dimaksud antara lain:
- 1) Karakteristik Umum
 - a) Waktu reaksinya cepat
 - b) Koordinasi otot sempurna
 - c) Gemar bergerak dan bermain.
 - 2) Karakteristik Kecerdasan

- a) Mempunyai kemampuan pemuatan perhatian.
 - b) Kemampuan berpikir lebih banyak.
- 3) Karakteristik Sosial
- a) Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama.
 - b) Gemar pada lingkungan sosial.
 - c) Senang pada cerita-cerita lingkungan social.
 - d) Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika.
- 4) Kegiatan Gerak yang Dilakukan
- ### 2.3.3. Perkembangan Tugas Anak Usia Sekolah Dasar
- Pada masa ini anak sudah semakin luas lingkungan pergaulannya. Anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah. Masyarakat mengharapkan agar anak menguasai dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya agar diterima dengan baik oleh lingkungannya (Silviana, 2013).
- Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa anak sekolah antara lain:
1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain.
 2. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri.
 3. Belajar bergaul dengan teman sebaya.
 4. Mulai mengembangkan peran social pria atau wanita.
 5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.

6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan kata batin, moral dan skala nilai
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok social dan lembaga
9. Mencapai kebebasan pribadi (Silviana, 2013).

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan ditentukan oleh lingkungan keluarga, orang tua, orang-orang terdekat dalam keluarga dan guru di sekolah. Tugas-tugas perkembangan yang dipaparkan diatas, merupakan gambaran perwujudan kematangan biologis dan psikologis individu, ekspektasi masyarakat dan tuntutan budaya dan agama. Penuntasan tugas-tugas perkembangan tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Untuk mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut, beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu: (Yusuf, 2016).

1. Menciptakan iklim religius yang dapat memfasilitasi perkembangan kesadaran beragama, akhlak mulia, etika atau karakter peserta didik. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana peribadatan, memberikan contoh atau suri tauladan dalam melaksanakan ibadah, dan berakhlak mulia, seperti menyangkut aspek kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kejujuran, dan tanggung jawab.
2. Membangun suasana sosio-emosional yang kondusif bagi perkembangan keterampilan social dan kematangan emosi peserta didik, seperti memelihara hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru-guru, guru

dengan guru, siswa dengan siswa. Guru bersikap ramah dan respek terhadap peserta didik, begitupun peserta didik kepada guru.

3. Membangun iklim intelektual yang memfasilitasi perkembangan berpikir, nalar, dan kemampuan mengambil keputusan yang baik. Penciptaan ilkim intelektual ini bias berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas (seperti guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif; menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan multimedia atau memanfaatkan laboratorium secara efektif; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan mengemukakan pendapat atau gagasan); dan kegiatan kelompok-kelompok belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pada kajian psikologi perkembangan peserta didik Delima (2015), mengelompokkan ada tiga ciri utama pada masa SD antara lain:

1. Dorongan anak untuk keluar rumah dan masuk kedalam kelompok sebaya.
2. Keadaan fisik yang mendorong anak untuk masuk kedalam dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan.
3. Dorongan mental untuk memasuki dunia konsep-konsep, logika, simbol dan komunikasi secara dunia.

Sejalan dengan tiga ciri utama diatas, maka perkembangan tugas pada usia SD diantaranya:

1. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan.
2. Membina sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai suatu organisme yang sedang berkembang.
3. Belajar bergaul dengan teman sebaya.

4. Belajar berperan sebagai pria atau wanita secara tepat.
5. Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dengan baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
6. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan kata hati, moral, dan skala-skala nilai.
8. Mencapai kemerdekaan pribadi.
9. Mengembangkan sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial.

2.3.4. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

1. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas 1 dan 2
 - a) Aktif dan mudah gembira
 - b) Menyenangi bkerja dengan menggunakan tangan
 - c) Memperlihatkan rasa bangga yang besar dalam bekerja
 - d) Memperlihatkan kekuasaan yang dimilikinya
 - e) Ingin menjadi yang pertama
 - f) Memiliki perasaan yang mudah tersakiti
 - g) Memiliki waktu yang terbatas terhadap minat dan mudah bosan
 - h) Ketertarikan sesuatu untuk disentuh dan dirasakan
 - i) Menginginkan persetujuan teman sekelas dan guru
 - j) Sangat menyenangi permainan imajinatif, tari, cerita dan permainan

2. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas 3 dan 4

- a) Koordinasi mata dan tangan telah terimprovisasi

- b) Penggunaan otot kecil telah lebih baik
- c) Menjadi sadar akan perbedaan tiap orang
- d) Secara umum pembelajaran akan lebih responsif, teratur dan kerjasama
- e) Siswa sudah memisahkan bentuk berdasarkan jenis kelamin
- f) Menyenangi buku komik
- g) Kemampuan untuk konsentrasi pada masa ini lebih lama
- h) Mengembangkan minat dalam bepergian
- i) Mengembangkan perasaan humor
- j) Memiliki kegemaran dan mengumpulkan

3. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas 5 dan 6

- a) Hal yang diminati pada masa ini berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan gender
- b) Mengembangkan minat di luar rumah dan sekolah, masyarakat dan dunia yang lebih Luas
- c) Mulai tumbuh sikap kritis dan mandiri
- d) Mulai adanya emosi yang kritis dan perubahan fisik
- e) Tumbuh kegemaran mengumpulkan karya seni
- f) Mulai adanya fase hero dan semangat heroik
- g) Pengembangan kepekaan pada nilai, kepekaan akan nilai baik dan buruk
- h) Bertambahnya minat dan lamanya dalam bekerja (Delima, 2015).

BAB 3

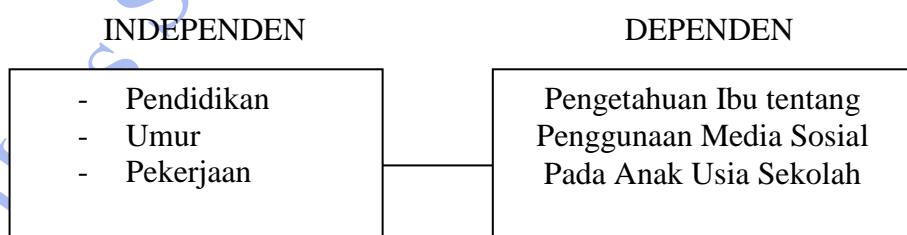
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti) yang akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2014).

Kerangka konsep merupakan kerangka hubungan antara konsep- konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Karena konsep tidak dapat diamati maka konsep dapat diukur melalui variabel. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, kerangka konsep yang baik dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti dalam memilih desain penelitian (Riyanto, 2018).

Adapun yang menjadi kerangka konsep penelitian ini sesuai judul yaitu gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah”, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah keseluruhan rencana untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sedang dipelajari dan untuk menangani berbagai tantangan terhadap bukti penelitian yang layak. Dalam merancang penelitian, peneliti memutuskan mana yang spesifik yang akan diadopsi dan apa yang akan mereka lakukan untuk meminimalakan dan meningkatkan interpretabilitas hasil (Cresswel, 2009).

Rancangan penelitian ini dilakukan secara Deskriptif/gambaran yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengambarkan dan mengkuantifikasi distribusi dari beberapa variabel tertentu didalam sebuah populasi dalam satu variabel tertentu dalam waktu bersamaan (Aziz, 2014).

4.2. Populasi Dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan objek dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Polit dan Beck, 2012). Populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2018). Populasi dalam penelitian adalah 42 orang ibu yang memiliki anak usia sekolah kelas IV SD.

4.2.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki, sampel yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung (Riyanto, 2018).

Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Total sampling* dengan jenis sampling jenuh yang artinya cara pengambilan sampel ini adalah dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel (Nursalam, 2014). Cara ini dilakukan bila populasinya kecil (Aziz, 2014). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 42 orang ibu yang memiliki anak usia sekolah kelas VI SD.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara suatu objek ke objek lainnya dan terukur (Riyanto, 2018). Variabel independen disebut juga variabel bebas adalah faktor yang (mungkin) menyebabkan atau mempengaruhi hasil (Creswell, 2009).

Dalam proposal ini variabel independennya adalah pengetahuan ibu karena variabel ini akan menjadi variabel yang mempengaruhi.

4.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat dalam penelitian (Creswell, 2009).

Adapun variabel dependen dalam proposal ini adalah penggunaan media sosial pada anak usia sekolah.

4.3.3 Definisi Operasional

Defenisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2014).

Tabel 4.2 Definisi Operasional Gambaran pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan 2019

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independen					
Pendidikan	Jenjang sekolah formal terakhir yang ditamatkan oleh ibu anak usia sekolah.	Pernyataan responden tentang Ijazah pendidikan terakhir	Kuesioner	Ordinal	Kategori 1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Sarjana
Umur	Lama hidup ibu yang diukur dari lahir sampai ulang tahun yang terakhir	Kartu tanda Penduduk (KTP), akte lahir atau Surat Keterangan dari Pemerintah Setempat	Kuesioner	Rasio	Kategori: 1. < 20 tahun 2. 20-35 tahun 3. > 35 tahun
	Aktivitas ibu sehari-hari	Buruh,			

Pekerjaan	hari untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga	pedagang, PNS, TNI/Polri, Pensiunan, wiraswasta IRT	Kuesioner	Nominal	Kategori: 1. IRT 2. Petani/ Pedagang 3. Pegawaiwasta 4. PNS
Dependen	Pengetahuan ibu tentang Penggunaan media sosial	Pengetahuan adalah pemahaman ibu yang optimal tentang penggunaan media sosial pada anak	Pengetahuan tentang media sosial: Defenisi media sosial Klasifikasi media sosial Dampak	Kuesioner	Pengetahuan Baik : 76-100% Cukup: 65-75% Kurang:

	usia sekolah	positif dan negatif media sosial Batasan penggunaan media sosial			<65%
--	--------------	---	--	--	------

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian untuk pengumpulan data (Creswell, 2009).

Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data antara lain dapat berupa kuesioner, observasi, wawancara atau gabungan ketiganya (Nursalam, 2014).

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh 20 informasi dari responden yang berkaitan dengan variabel penelitian yakni pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala gutman (pengetahuan) Y (Ya) nilai 1 dan T (Tidak) nilai 0. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuosioner tertutup. Adapun penilaian kuesioner yang digunakan menggunakan metode menurut skala Gutman.

Untuk mengukur nilai pengetahuan dengan skala Gutman maka dapat digunakan dengan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{panjang Kelas}}$$

$$p = \frac{20 - 0}{3}$$

$$p = \frac{20}{3}$$

$$p = 6,8$$

Dengan menggunakan $p=6$ didapatkan interval pengetahuan sebagai berikut.

Kurang : 0 – 6 (<65%)

Cukup : 7 – 13 (65-75%)

Baik : 14 – 20 (76-100%)

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Lokasi merupakan tempat yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di SD Santa Lusia Sei Rotan. Alasan peneliti memilih Lokasi penelitian ini karena masih rendahnya ibu yang mendapat pengetahuan tentang penggunaan media sosial pada anak.

4.5.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jadwal yang ditetapkan dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian akan berlangsung mulai Maret s/d Mei 2019.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dengan membagikan kuesioner, melakukan wawancara langsung untuk mengetahui pengetahuan tentang pengetahuan dan sikap ibu anak usia sekolah tentang penggunaan media sosial. Cara pengambilan data yaitu:

1) Data Primer

Data primer berarti data yang secara langsung diambil dari subjek/objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Riwidikno, 2010).

Sebelum mengisi kuesioner responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuesioner dan selanjutnya memberikan *informed consent* yang diikuti penyerahan kuesioner. Setelah kuesioner diterima oleh responden, responden langsung mengisi kuesioner yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti mengambil data dengan menggunakan data primer yang berasal langsung dari responden menggunakan kuesioner. Dalam pengambilan data peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti. kemudian sebagai persetujuan responden mengisi kuesioner peneliti akan memberikan *informed consent*.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data terdiri atas wawancara dan kuesioner (Aziz, 2014).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan bersifat pernyataan atau tertutup dimana dalam pernyataan tersebut disediakan jawaban “ya” atau “tidak. Adapun penilaian kuesioner yang digunakan menggunakan metode menurut skala Gutman. Apabila responden menjawab pertanyaan ya maka nilainya 1 dan bila pernyataannya tidak tepat maka akan mendapat nilai 0. Pengisian kuesioner ini dilakukan dengan cara memberikan tanda (✓) pada lembar kuesioner yang sudah disediakan.

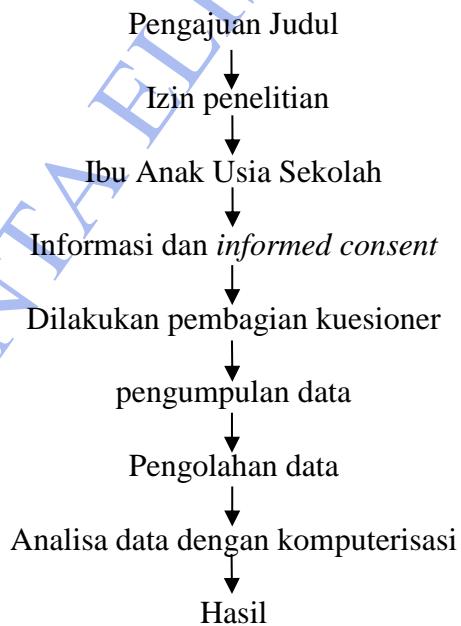
Dalam kuesioner ini terdapat 20 pertanyaan dimana isi kuesioner tersebut terdiri dari 1 pernyataan tentang pengertian media sosial, 3 pernyataan tentang jenis-jenis media sosial, 4 pernyataan tentang penggunaan media sosial, 4 pernyataan tentang dampak negatif, 5 pernyataan tentang dampak positif, dan 3 pernyataan tentang cara mendidik anak dalam penggunaan media sosial.

4.6.3. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas adalah mengukur sejauh mana instrumen dapat digunakan. Instrumen tidak dapat secara sah digunakan jika tidak konsisten dan tidak akurat. Instrumen yang mengandung terlalu banyak kesalahan ketika uji validitas, tidak dapat digunakan pada sebuah penelitian (Polit & Beck, 2012). Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas *Person Product Moment* dengan bantuan komputerisasi. Instrumen penelitian ini diuji validitasnya kepada orangtua yaitu Ibu dari Siswa SD Budi Murni sebanyak 15 orang. Dikatakan valid bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan ketepatan $\text{table} = 0,361$ (Polit & Beck, 2012). Dari hasil uji validitas pada kuesioner pengetahuan dengan jumlah

25 pernyataan didapatkan 20 pernyataan yang r hitungnya $>0,361$ dan dinyatakan valid. Sementara 5 pernyataan yang r hitung $<0,361$ dan dinyatakan tidak valid. Pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dan dalam kuesioner pengetahuan terdapat 20 pernyataan yang valid. Uji Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila fakta dapat diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan dan uji reliabilitas suatu instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,80 (Polit & Beck, 2012). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk pengetahuan ibu tentang media sosial 0,879 yang berarti 20 pernyataan dinyatakan reliabel.

4.7. Kerangka Operasional



Bagan 4.1 Kerangka Operasional Penelitian

4.8. Analisis Data

Nursalam (2014) mengatakan bahwa telah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan besarnya gambaran pengetahuan ibu tentang media sosial pada anak. Proses pengolahan data adalah:

1. *Editing*

Kegiatan untuk pengecekan atau perbaikan isian formulir atau kuesioner

2. *Coding*

Mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan yang akan berguna untuk memasukkan data (data *entry*).

3. *Data entry* atau *processing*

Memasukkan data yang telah diubah kedalam kode-kode kedalam software computer

4. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adannya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainnya.

Analisis data yang dilakukan peneliti adalah secara deskriptif dengan melihat persentasi yang dikumpul dan disajikan dalam data distribusi. Analisa data dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian sesuai dengan teori dengan kepustakaan yang ada.

4.9. Etika Penelitian

Unsur penelitian yang tak kalah penting adalah etika penelitian (Nursalam, 2014). Penelitian ini akan dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Stikes Santa Elisabeth Medan yaitu uji etik dan surat penelitian untuk menerima izin dari pihak sekolah SD Santa Lusia Medan. Sebelum peneliti melakukan penelitian kepada responden, peneliti memperkenalkan diri kepada calon responden, kemudian memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan dan prosedur penelitian. Apabila calon responden bersedia maka calon responden dipersilahkan untuk menandatangani *informed consent*. Peneliti juga menjelaskan bahwa calon responden yang teliti bersifat sukarela dan jika tidak bersedia maka responden berhak menolak dan mengundurkan diri selama proses pengumpulan data berlangsung. Penelitian ini tidak menimbulkan resiko, baik secara fisik maupun psikologis. Kerahasiaan mengenai data responden dijaga dengan tidak menulis nama responden pada instrument tetapi hanya menulis inisial yang digunakan untuk menjaga semua kerahasiaan semua informasi yang diberikan.

Kerahasiaan informasi (*Confidentiality*) dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian atau hasil riset.

Beneficency, peneliti selalu berupaya agar segala tindakan kepada responden mengandung prinsip kebaikan.

Anonymity (tanpa nama) memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden

pada lembaran atau alat ukur dan hanya menuliskan kode (inisial) pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Polit, 2010).

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada Bab ini akan diuraikan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah kelas IV SD di sekolah Santa Lusia. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini 42 orang ibu yang terdiri dari satu kelas.

Penelitian ini dilakukan pada April 2019 di sekolah SD Santa Lusia Medan, yang berlokasi di Jl. Medan Batang Kuis No. 123 Kel. Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu karya pendidikan yang di kelola oleh suster suster yayasan santa lusia pematangsiantar. Secara aministarif SD Santa lusia berdekatan dengan berapa unit yaitu unit TK, SMP dan SMA.

SD santa lusia memiliki fasilitas teknologi dan digunakan sebagai jam pelajaran untuk mengembangkan penggunaannya yang berdampak positif. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada pagi hari mulai pukul 07. 15 dan berakhir pukul 13.00 WIB. Pada umumnya anak kelas IV SD di antar oleh ibunya pada pagi hari dan sebagian pada siang hari. Lingkungan sekolah santa lusia memiliki tempat yang aman bagi orang tua yang mengantar dan menunggu anaknya. Berdasarkan data yang didapat dari SD Santa Lusia Medan, adapun sasaran penelitian yaitu ibu anak usia sekolah kelas IV SD.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang memiliki Anak Usia Sekolah Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjumlah 42 orang dengan karakteristik responden dijelaskan pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Kelas VI SD

No	Karakteristik	f	%
1	Umur		
	30-40 Tahun	20	47,6
	41-50 Tahun	18	42,9
	51-60 Tahun	4	9,5
	Total	42	100
2	Pendidikan		
	SD	1	2,4
	SMP	2	4,8
	SMA	32	76,2
	D3	6	14,3
	SARJANA	1	2,4
	Total	42	100
3	Pekerjaan		
	Wiraswasta	13	31,0
	PNS	6	14,3
	IRT	23	54,8
	Total	42	100

Tabel 5.1 Menunjukkan bahwa karakteristik umur yang paling banyak responden (30-40 tahun) 20 orang (47,6%), responden (41-50 tahun) 18 orang (42,9%) dan paling sedikit responden (51-60 tahun) 4 orang (9,5%). Berdasarkan karakteristik pendidikan yang paling banyak responden SMA 32 orang (76,2%), responden D3 6 orang (14,3%), responden SMP 2 orang (4,8%), dan paling sedikit responden SD & Sarjana 1 orang (2,4%). Berdasarkan pekerjaan yang paling banyak responden IRT 23 orang (54,8%), wiraswasta 13 orang (31,0%) dan paling sedikit responden PNS 6 orang (14,3%).

Tabel 5.2.2 Distribusi Fkekuensi Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia Sekolah Di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjumlah 42 orang dengan karakteristik responden berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan dijelaskan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi Fkekuensi Pengetahuan Ibu Anak Usia Sekolah Kelas VI SD

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	16	38,1
2	Cukup	24	53,1
3	Kurang	2	4,8
Total		42	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang paling banyak responden dengan pengetahuan Ibu cukup sebanyak 24 orang (53,1%), responden dengan pengetahuan Ibu baik 16 orang (38,1%) dan paling sedikit responden dengan pengetahuan ibu kurang 2 orang (4,8%).

Tabel. 5.2.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Umur Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjumlah 42 orang dengan karakteristik responden berdasarkan umur dijelaskan pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan umur

N o	Karakteristik Umur	Kurang	Cu kup		Baik		Total	
			F	%	f	%		
1	31-40	2	4,8	10	23,8	8	19,0	20
2	41-45	0	0,0	11	26,2	7	16,7	18
3	51-60	0	0,0	3	7,1	1	2,4	4
Total		2	4,8	24	57,1	16	38,1	42

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan responden yang paling banyak adalah umur (41-45 tahun) dengan pengetahuan cukup 11 orang (26,2%), responden dengan pengetahuan ibu baik 8 orang (19,0%).

Tabel. 5.2.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Pendidikan Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjumlah 42 orang dengan karakteristik responden berdasarkan pendidikan dijelaskan pada tabel 5.4.

Tabel. 5.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan responden dengan pendidikan SMA paling banyak memiliki pengetahuan ibu cukup 18 orang (42,9%), Responden dengan pendidikan Sarjana dari 1 orang yang paling banyak responden dengan pengetahuan baik 1 orang (2,4%).

Tabel. 5.2.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Pekerjaan Di SD Santa Lusia Sei Rotan Medan Tahun 2019.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjumlah 42 orang dengan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dijelaskan pada tabel 5.5.

Tabel. 5.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu berdasarkan Pekerjaan

N o	Pekerjaan	Kurang		Cukup		Baik		Total
		f	%	f	%	f	%	
1	Wiraswasta	0	0,0	9	21,4	4	9,5	13
2	PNS	0	0,0	4	9,5	2	4,8	6
3	IRT	2	4,8	11	26,2	10	23,8	23
Total		2	4,8	24	57,1	16	38,1	42

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan responden dengan pekerjaan IRT dari 23 responden yang paling banyak responden dengan pengetahuan ibu cukup 11 orang (26,2%), responden dengan pengetahuan ibu baik pada PNS 2 orang (4,8%)

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019 yang pengetahuan ibu cukup 24 orang (57,1%), pengetahuan ibu baik 16 orang (38,1%) dan pengetahuan ibu kurang 2 orang (4,8 %).

Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Ada beberapa tingkatan pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Maryam, 2015).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Riyanto, 2018).

Santoso (2013) menyatakan bahwa, pengetahuan orangtua dalam penggunaan media sosial merupakan hal baru. Orangtua menganggap media sosial adalah kemajuan teknologi yang harus diperkenalkan kepada anak. Selama ini orangtua mengajarkan media sosial kepada anak supaya anak dapat lebih tenang atau tidak *overactive*. Dengan banyaknya aplikasi yang ada di media sosial, terlebih ada materi tentang edukasi membuat orangtua merasa hal ini baik untuk kecerdasan anak. Mereka menganggap anak sangat cepat dalam menangkap apa yang dilihatnya dan dapat menerapkannya sendiri setelah beberapa kali diajarkan.

Berdasarkan penelitian Ratih (2016) dapat diketahui bahwa dari responden dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar 99 orang (51,3%) sedangkan berpengetahuan cukup hampir setengahnya 87 orang (41,5%) dan berpengetahuan kurang sebagian kecil 7 orang 3,6%. Setelah dikorelasikan maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu belum berkembang.

Menurut asumsi peneliti, bahwa gambaran pengetahuan responden mayoritas pengetahuan cukup. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar. Faktor dari dalam seperti motivasi dari diri sendiri untuk mampu menerima perkembangan teknologi dan penggunaanya agar dapat diaplikasikan atau diajarkan kepada anak. Faktor dari luar yaitu lingkungan. Dimana daerah perkotaan lebih cepat menerima kemajuan seperti penggunaan media sosial dalam membantu komunikasi, bisnis ataupun pekerjaan dibandingkan daerah pedesaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu belum sepenuhnya dapat mengetahui bagaimana cara penggunaan media sosial pada anak usia sekolah dengan baik dan benar. Sehingga tidak mampu mengajarkan penggunaan media sosial kepada anaknya. Pengetahuan sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang baik dalam suatu tindakan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula hasilnya.

5.3.2 Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah berdasarkan umur.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah berdasarkan umur 41-45 tahun dengan yang paling banyak pengetahuan ibu cukup 11 orang (26,2%), dan umur 31-40 tahun dengan yang paling banyak pengetahuan ibu baik 8 orang (19,0%). Dari hasil penelitian berdasarkan umur diperoleh bahwa yang paling banyak adalah pengetahuan ibu cukup.

Umur mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan. Usia mempengaruhi daya tangkap

dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Tetapi lansia mengalami kemunduran kemampuan kognitif antara lain berupa berkurangnya ingatan (suka lupa).

Berdasarkan penelitian Resly (2018) dapat diketahui bahwa responden dapat disimpulkan dari umur orang tua usia 27-34 tahun 46 orang (24,9%), umur 35-42 tahun 87 orang (47,0%) dan umur 43-50 tahun 52 orang (28,1%). Setelah dibandingkan dengan penelitian ini usia produktif lebih aktif dalam penggunaan media sosial. Hal ini disebabkan juga dengan perkembangan elektronik zaman sekarang.

Menurut asumsi peneliti, bahwa cukupnya pengetahuan yang dimiliki ibu dapat dilihat dari usia. Di usia muda memiliki niat atau keinginan lebih besar untuk belajar mengenai perkembangan zaman termasuk media sosial dikarenakan tuntutan perkembangan dan membantu pekerjaan serta mempercepat komunikasi sedangkan memasuki usia dewasa akhir sampai lansia sebagian besar belum tentu tertarik dengan media sosial dibandingkan usia muda, mereka merasa tidak membutuhkan dan merasa tidak memiliki kemampuan untuk belajar mengenai hal-hal baru termasuk media sosial.

semakin muda usia seseorang zaman sekarang, maka baiknya semakin banyak informasi yang diterimanya dan semakin luas wawasannya sehingga pengetahuannya juga semakin baik. Tetapi semakin tua usia seseorang, maka baiknya semakin banyak informasi yang diterimanya dan semakin luas wawasannya sehingga pengetahuannya juga semakin baik. Dalam buku

spiritualitas kesehatan penuaan disederhanakan dalam perspektif fisiologis. Penuaan digambarkan sebagai saat penurunan, saat ketika sistem tubuh dan pikiran semakin lemah dan kemampuan pada masa muda berkurang.

5.3.3 Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah berdasarkan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah berdasarkan pendidikan yang berpengetahuan cukup terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 18 orang (42,9%), dan yang berpengetahuan baik terdapat pada responden Sarjana.

Menurut teori, bahwa pendidikan memiliki peranan yang paling baik dalam menentukan kualitas manusia. Tujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan presepsi serta menanamkan tingkah laku dan kebiasaan baru. Budiman & Agus (2013) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya tetapi selain dari pendidikan formal informasi dan pengetahuan tersebut juga dapat diperoleh dari pendidikan informal.

Berdasarkan penelitian Resly (2018) dapat diketahui bahwa responden dapat disimpulkan dari pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Maka asumsi peneliti dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan juga akan semakin luas dan semakin mudah menerima informasi,

ide-ide dari orang lain, Sebaliknya bila ibu yang memiliki latar belakang pendidikan rendah pada umumnya mengalami kesulitan untuk menerima informasi. Dalam penelitian ini ibu yang berpengetahuan cukup terdapat pada pendidikan SMA disebabkan pendidikan terakhir SMA hingga menjadi ibu rumah tangga akan lebih banyak menerima informasi dari media sosial dikarenakan responden ingin mempermudah komunikasi, interaksi dengan anak, menjadi sarana informasi dengan teman dan keluarga. Sedangkan sarjana akan lebih banyak membaca dan mengingat pelajaran yang pernah responden terima selama pendidikan dan setelah bekerja responden akan lebih banyak menggunakan waktu untuk bekerja. Penelitian juga dipengaruhi oleh responden yang terbanyak adalah pendidikan SMA.

5.3.4 Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah berdasarkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pengetahuan ibu yang paling banyak Ibu Rumah Tangga yaitu 11 orang (26,2%), sedangkan pengetahuan baik pada ibu yang bekerja PNS 2 orang (4,8%),

Sesuai dengan pendapat Istiarti (2010) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, dimana pengetahuan cukup masih belum memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan penelitian Sujianti tahun 2018 karakteristik responden pengetahuan baik yang memiliki pekerjaan lebih banyak yaitu 29 (55%)

sedangkan ibu rumah tangga 24 (45%). Dari penelitian ini dapat dibandingkan bahwa pengetahuan ibu belum maksimal dalam penggunaan media sosial.

Menurut asumsi peneliti seseorang yang memiliki pekerjaan tetap baik sebagai pegawai atau wirausaha akan semakin sibuk dengan pekerjaannya. Mereka megusahakan semaksimal mungkin pekerjaannya berhasil dan semakin berkembang sehingga jarang menggunakan media sosial dalam usahanya. Mereka hanya fokus dipekerjaan dibandingkan ibu rumah tangga yang selalu dirumah dan lebih banyak waktu menggunakan media sosial sambil mendidik anaknya dengan segala perkembangan zaman. Tidak jarang ibu rumah tangga berusaha mencukupi kebutuhan anaknya agar anak tidak ketinggalan zaman dengan syarat ada batasan dalam penggunaan media sosial. Ibu memberikan waktu menggunakan media sosial pada anak tidak lepas dari pengawasan ibu. Bahkan juga ibu rumah tangga mengajari anaknya tentang pengetahuan lewat media sosial. Oleh karena itu Ibu rumah tangga lebih banyak waktu dalam penggunaan media sosial.

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 42 orang responden yang telah dilakukan pada ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019 dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019 yaitu sebagian besar pengetahuan cukup (53,1%).
2. Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019 berdasarkan umur yaitu sebagian besar pengetahuan cukup (57,1%).
3. Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019 berdasarkan pendidikan yaitu sebagian besar pengetahuan cukup (57,1%)
4. Gambaran pengetahuan ibu tentang penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SD Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019 berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar pengetahuan cukup (57,1%).

6.2.1. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan Ibu yang memiliki anak usia sekolah dan memiliki media sosial dapat lebih banyak belajar mendapatkan informasi-informasi baru penggunaan media sosial yang baik pada anak dan memberitahukan batasan waktu kepada anak agar anak dapat menggunakan media sosial dengan baik dan berdampak positif seperti mengajarkan anak melalui video berupa edukasi sehingga dengan itu anak lebih cepat menangkap dan tanggap dalam penggunaan media sosial.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan membina kerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan penyuluhan tentang dampak penggunaan media sosial pada anak usia sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan orang tua anak usia sekolah seperti pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, S., & Nugraha, H. D. (2014, June). *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi*. In *5th International Conference Indonesian Studies" Ethnivility Glob* (pp. 362-71).
- Aziz. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data. Contoh dan Aplikasi Studi Kasus*. Salemba Medika.
- Chusna, P. A. (2017). *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*. Jurnal Dinamika Penelitian: *Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. USA: SAGE Publication.
- Delima, R., Arianti, N. K., & Pramudyawardani, B. (2015). *Identifikasi Kebutuhan Pengguna Untuk Aplikasi Permainan Edukasi Bagi Anak Usia 4 sampai 6 Tahun*. Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, 1 (1).
- Fitri, S. (2017). *Dampak positif dan negatif sosial media terhadap perubahan sosial anak*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118-123.
- Grove, S. K. (2015). *Understanding Nursing Research Building an Evidence Based Practice 6th Edition*. China : Elsevier.
- Manumpil, B., Ismanto, A. Y., & Onibala, F. (2015). *Hubungan penggunaan gadget dengan tingkat prestasi siswa di SMA Negeri 9 Manado*. Jurnal Keperawatan, 3(2).
- Maryam, S. (2014). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Muwarni, Arita. (2014). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan Pendekatan Praktis*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Resty. (2018). *hubungan screen time dengan perkembangan sosial anak usia sekolah di SD Negeri Wonosari Baru Gunungkidul*. Jurnal.
- Riwidikdo, H. (2009). *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendikia.

Riyanto, Agus (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Roesma, J. (2018). *Media Sosialita*. Jakarta: IKAPI

Santoso, L. E. C., Bramantijo, B., & Sutanto, R. P. (2013). Perancangan kampanye sosial bagi orang tua tentang bahaya tablet PC bagi anak usia 2 tahun ke bawah. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 11.

Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial*.

Setyani, N. I. (2013). *Penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi bagi komunitas (Studi deskriptif kualitatif penggunaan media sosial Twitter, Facebook, dan Blog sebagai sarana komunikasi bagi komunitas akademi berbagi Surakarta)*.

Silviani, A. (2013). *Penggunaan Smartphone Pada Kalangan Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Ungaran, 01 Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Simamora, A. S. M. T., Suntoro, (2016). *Persepsi Orangtua terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Pendidikan Dasar*. Jurnal Kultur Demokrasi, 4(6).

Wawan, A. Dewi (2018). *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuhamedika.

Yanto, R. (2011). *Pengaruh Game Online Terhadap Perilaku Remaja*. Skripsi S,

Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: IKAPI.



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa

Lusi Santi Lumban Gaol, KSF

2. NIM

: 022016038

3. Program Studi

: D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.

4. Judul

:
Gambarkan pengelahiran Ibu tentung
Penggunaan Media Sosial pada anak
Usia sekolah di Sekolah Dasar
Santa Lucia Sei Rotan Tahun 2019

5. Tim Pembimbing

:

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing	Desriati Sinaga SST, M.ked	Tujuh

6. Rekomendasi

a. Dapat diterima judul:
Gambarkan pengelahiran Ibu tentung penggunaan media
Sosial pada anak usia Sekolah

Yang tercantum dalam usulan Judul diatas:

- b. Lokasi penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif.
c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah.
d. Tim Pembimbing dan mahasiswa diwajibkan menggunakan buku panduan penulisan Proposal penelitian dan skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini.

Medan, 18 Februari 2019

Ketua Program Studi D3 Kebidanan

(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail :stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan
Media Sosial pada anak usia sekolah
di Sekolah Dasar Santa Lucia, Per Rotan
tahun 2019*

Nama Mahasiswa : *Susi Santi Lumban Gaol*

NIM : *D22016058*

Program Studi : *D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan*

Medan, 18 Februari 2019

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Mahasiswa

Anita Veronika
(Anita Veronika, S.SiT., M.KM)

Susi S. Lumban G.
(Susi S. Lumban G.)

ST

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id · Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 447/STIKes/TK-Penelitian/IV/2019
Lamp.: Permohonan Ijin Penelitian
Hal:

Medan, 01 April 2019

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SD Swasta Santa Lusia Sei Rotan Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Suster memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Susi Santi Lumban Gaol (Sr. Yeremia, KSFL)	022016038	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Swasta Santa Lusia Sci Rotan Medan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Horat Karo.
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mesiana Br Karo, DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

STI

YAYASAN SANTA LUSIA VIRGINI SD SANTA LUSIA

Jln. Medan Bt.Kuis Km.14 No. 123 Sei Rotan Telp : 061 – 7380562

E-mail: sdsantalusia@gmail.com

: 1051 / SD – SL / IV / 2019

Balasan

Yth:
Sekolah Santa Elisabeth Medan

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINDA MIKA, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit : SD SWASTA SANTA LUSIA

dan ini menerangkan bahwa :

Nama : Susi Santi Lumbangaol (Sr. Yeremia, KSFL)

No. Mhs : 022016038

Mahasiswa : Prodi D3 Kebidanan

kami setujui melaksanakan penelitian pada Sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan **Judul: Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Swasta Santa Lusia Sei Rotan Tahun 2019.**

Surat ini diperbaat untuk dapat digunakan seperlunya, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

8 April 2019



CS

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 0141 /KEPK/PE-DT/V/2019

Potokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : SUSI SANTI LUMBAN GAOL
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKES SANTA ELISABETH MEDAN
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD SANTA LUSIA SEI ROTAN MEDAN TAHUN
2019"**

*"OVERVIEW OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT SOCIAL MEDIA USE IN SCHOOL-AGE
CHILDREN IN SD MEDAN RATTAN SANTA ELEMENTARY SCHOOL IN 2019"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 15 Mei 2019 sampai dengan tanggal 15 November 2019.

This declaration of ethics applies during the period May 15, 2019 until November 15, 2019.

Mengetahui Dr. Karo, DNSc.



Pekerjaan * KATEGORI	Case Processing Summary					
	Valid		Cases		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pekerjaan * KATEGORI	42	100,0%	0	0,0%	42	100,0%

Pekerjaan * KATEGORI	KATEGORI			Total
	baik	cukup	kurang	
	Count	9	0	
wiraswasta	Count	4	0	13
wiraswasta	% of Total	9,5%	21,4%	31,0%
pns	Count	2	4	6
pns	% of Total	4,8%	9,5%	14,3%
dll	Count	10	11	23
dll	% of Total	23,8%	26,2%	54,8%
Total	Count	16	24	42
Total	% of Total	38,1%	57,1%	4,8%
				100,0%

Umur * KATEGORI	Case Processing Summary					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur * KATEGORI	42	100,0%	0	0,0%	42	100,0%

Umur	KATEGORI			Total
	baik	cukup	kurang	
	Count	10	2	
31-40	Count	8	2	20
31-40	% of Total	19,0%	4,8%	47,6%
41-50	Count	7	0	18
41-50	% of Total	16,7%	0,0%	42,9%
51-60	Count	1	0	4
51-60	% of Total	2,4%	0,0%	9,5%
Total	Count	16	2	42
Total	% of Total	38,1%	4,8%	100,0%

STL

Case Processing Summary						
Pendidikan * KATEGORI	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	42	100,0%	0	0,0%	42	100,0%

		Pendidikan * KATEGORI Crosstabulation			Total
		KATEGORI			
Pendidikan	KATEGORI	baik	cukup	kurang	
		Count	0	1	0 1
SD	baik	Count	0,0%	2,4%	0,0% 2,4%
	cukup	Count	1	1	0 2
SMP	baik	% of Total	2,4%	2,4%	0,0% 4,8%
	cukup	Count	12	18	2 32
SMA	baik	% of Total	28,6%	42,9%	4,8% 76,2%
	cukup	Count	2	4	0 6
DIPLOMA dan Sederajat	baik	% of Total	4,8%	9,5%	0,0% 14,3%
	cukup	Count	1	0	0 1
Sarjana	baik	% of Total	2,4%	0,0%	0,0% 2,4%
	cukup	Count	16	24	2 42
Total		% of Total	38,1%	57,1%	4,8% 100,0%

STIK



HASIL LAPORAN TUGAS AKHIR

: Sri. Teremion KSF
: 022016038
: Gantikan Pengetahuan Ibu
Istant Penggunaan Media
Sosial pada Anak Usia Sekolah
di SD Santa Lucia Sei Ratai
Medan tahun 2019

Nama Mahasiswa

N.M.

Jul

Nama Pembimbing I

N.P.

NO

HARI/
TANGGAL

PEMBIMBING

PEMBAHASAN

PARAF

1	15-05-19	Desriati Siringga SST. M. Keb	- Pengolahan data - Perbaikan Bab 5 - Perbaikan Saran	J. Hadi
2	26-05-19	Desriati Siringga SST. M. Keb	- Perbaikan Bab 5 - perbaikan Bab 6 - perbaikan Saran	J. Hadi
3	23-05-19	Aprilita Situmorang SST. M. K. M	- Perbaikan penulisan - saran & konsul.	A. Hadi

STIKes

Surat Laporan Tugas Akhir Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan



Bu

N

HARI/ANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF
2/5/19 1-05-2019	Aprilita Siti Rpu S.ST. M.Keb	Acc	
1/6/19 1-05-2019	Irmawaty Siti Allagah S.ST. M.Kes	- Perbaikan abstrak → Perbaikan uji valid	
1/6/19 1-06-2019	Irmawaty Siti Allagah S.ST. M.Kes	- Acc jilid - Kiat penulisan di pengabdian	
1/6/19 1-06-2019	Desriati Sinaga S.ST. M.Keb	- Acc jilid	
31-06-2019	Amando Sinaga M. Pd	Translate Abstrak	